

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lancarnya sebuah komunikasi di masyarakat dalam situasi resmi maupun tidak resmi sangat ditentukan oleh penggunaan bahasa. Dengan adanya bahasa masyarakat dapat leluasa mengeluarkan apa yang ada dalam pikirannya. Sebagai alat interaksi sosial, fungsi bahasa sangat penting karena melalui bahasa masyarakat dapat menjalin hubungan antar individu yang lebih baik. Dalam masyarakat, bahasa menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelas, etnis, dan usia. Variasi ini tampak dalam penggunaan dialek, ragam bahasa, dan gaya berbicara yang berbeda antarkelompok sosial. Adanya variasi bahasa mencerminkan keragaman dalam cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain di berbagai konteks sosial.

Dalam sociolinguistik, peristiwa kebahasaan dapat terjadi akibat adanya interaksi sosial pada masyarakat salah satunya yaitu peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode dapat terjadi karena adanya dorongan perubahan situasi berbicara, topik, status, penutur, dan sebagainya. Proses terjadinya campur kode biasa terjadi di sekolah, di kampus, di gereja pada saat khotbah, di lingkungan sekitar kita. Terjadinya campur kode juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor sosial. Faktor sosial yang dapat mempengaruhi terjadinya campur kode adalah status sosial, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan sebagainya. Faktor situasi yang meliputi siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan dalam situasi apa. Campur kode

seringkali terjadi dalam interaksi sosial, termasuk dalam konteks perdagangan. Salah satu lokasi yang menarik untuk diteliti adalah pasar, khususnya pasar Rembon.

Pasar Rembon merupakan salah satu pasar di Kecamatan Rembon, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan yang merupakan sentra ekonomi masyarakat, sehingga mempunyai intensitas yang cukup tinggi. Intensitas yang tinggi tersebut dapat tercermin dari interaksi jual beli yang sangat kompleks. Kekompleksan interaksi tersebut tentunya tak lepas dari peran bahasa sebagai alat komunikasi dalam kegiatan transaksi.

Pasar dikatakan unik, sebab berperan sebagai pusat interaksi dan transaksi yang dimungkinkan penutur dan mitra tutur berasal dari berbagai wilayah dengan latar belakang bahasa yang berbeda serta status sosial yang berbeda-beda pula. Interaksi sosial di pasar sebagai salah satu pusat interaksi masyarakat cenderung memiliki budaya dan norma tertentu yang dijadikan pola dan kesepakatan aturan.

Pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai ruang sosial dimana penjual dan pembeli berinteraksi. Pada suatu penduduk lokal mem beli kebutuhan mereka di pasar di mana pedagang yang ada di pasar ada dari kalangan pendatang yang menjual dan membeli berbagai macam barang seperti yang terdapat di pasar Rembon, yaitu pedangan yang menjual kebanyakan dari berbagai daerah yaitu Makale, Enrekang, Rantetayo. Pembeli di pasar Rembon ada dari daerah yang berbeda-beda mulai dari masyarakat

sekitar Rembon dan ada pula yang datang dari luar Rembon. Dalam interaksi ini, penggunaan campur kode bisa jadi mencerminkan identitas budaya, status sosial, serta tujuan komunikasi antara penjual dan pembeli. Misalnya, penjual dapat menggunakan bahasa daerah untuk menunjukkan kedekatan dan keakraban dengan pembeli, sementara bahasa Indonesia atau bahkan bahasa asing mungkin digunakan untuk memberikan kesan profesional atau menjangkau pembeli yang lebih luas. Selain itu, campur kode juga dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun relasi sosial, memperkuat identitas kelompok, serta mempermudah pemahaman dalam komunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Campur Kode pada Percakapan Penjual dan Pembeli di Pasar Rembon.

B. Batasan Masalah

Dalam kajian sosiolinguistik membahas tentang variasi bahasa, bilingualisme, alih kode, dan campur kode. Melihat pada cakupan tersebut sangat luas untuk diteliti, maka penelitian ini hanya berfokus pada bentuk campur kode pada interaksi penjual dan pembeli di Pasar Rembon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk campur kode pada percakapan penjual dan pembeli di Pasar Rembon?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan bentuk campur kode pada percakapan penjual dan pembeli di Pasar Rembon.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan untuk perkembangan linguistik, khususnya pada kajian sosiolinguistik.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai pendalaman campur kode pada percakapan penjual dan pembeli di pasar Rembon.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai ragam bahasa yang digunakan masyarakat dalam interaksi jual di pasar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kajian sosiolinguistik khususnya fenomena campur kode.
 - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi untuk melanjutkan dan memperdalam penelitian tentang campur kode pada percakapan penjual dan pembeli di pasar Rembon.